

## STRUKTUR EKONOMI



## Neraca Perdagangan Luar Negeri



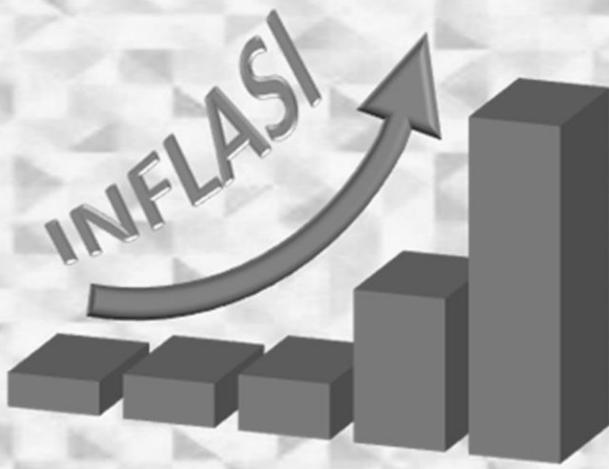
PERKEMBANGAN INDIKATOR MAKRO

# SOSIAL EKONOMI LAMPUNG

TRIWULAN I-2015



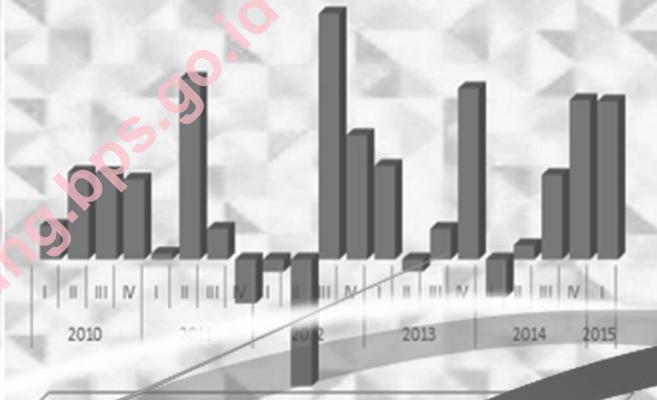
**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI LAMPUNG**



## STRUKTUR EKONOMI



## Neraca Perdagangan Luar Negeri



# PERKEMBANGAN INDIKATOR MAKRO SOSIAL EKONOMI LAMPUNG TRIWULAN I-2015

## **PERKEMBANGAN INDIKATOR MAKRO SOSIAL EKONOMI LAMPUNG TRIWULAN I-2015**

ISBN : 9786027848146  
Nomor Publikasi : 18550.1501  
Katalog BPS : 9201015.18  
Ukuran Buku : 15 cm x 21 cm  
Jumlah Halaman : v + 23 halaman

### **Naskah :**

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis

### **Gambar Kulit :**

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis

### **Diterbitkan Oleh :**

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

*Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya*

## KATA PENGANTAR

Publikasi Perkembangan Indikator Makro Sosial Ekonomi Lampung Triwulan I Tahun 2015 merupakan publikasi berkala yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung yang disajikan secara triwulanan.

Publikasi ini memuat hasil kajian beberapa indikator sosial ekonomi utama seperti pertumbuhan ekonomi, perkembangan PDRB, perubahan struktur ekonomi, perkembangan inflasi, nilai tukar petani, ekspor-impor, produksi pertanian, pengangguran dan kemiskinan.

Penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan publikasi ini. Kepada para pengguna publikasi ini diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan publikasi di masa mendatang.

Semoga publikasi ini bermanfaat.

Bandar Lampung, Mei 2015

BPS Provinsi Lampung

KEPALA,



Adhi Wiriana

## DAFTAR ISI

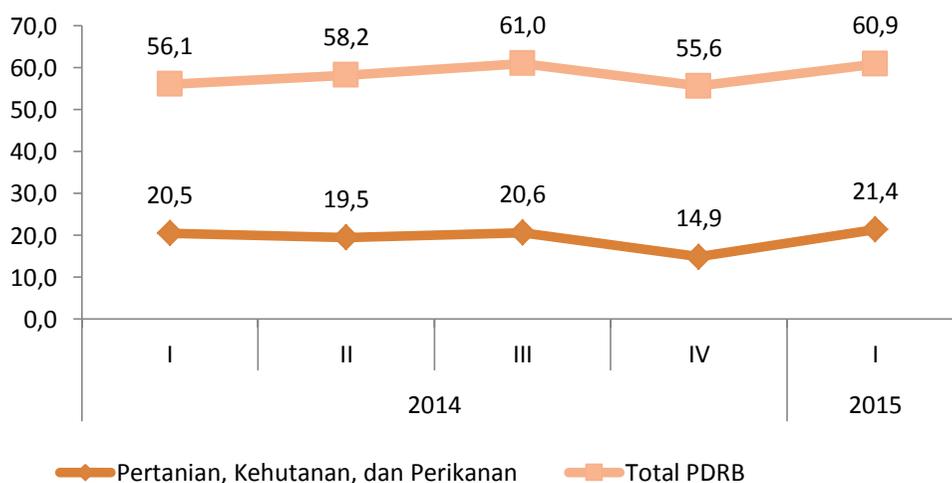
<b>Kata Pengantar</b> .....	iv
<b>Daftar Isi</b> .....	v
<b>I. Ekonomi dan Perdagangan</b> .....	1
1.1. Produk Domestik Regional Bruto .....	1
1.2. Inflasi.....	6
1.3. Nilai Tukar Petani .....	9
1.4. Ekspor .....	10
1.5. Impor .....	11
1.6. Neraca Perdagangan Luar Negeri .....	12
1.7. Indeks Tendensi Konsumen .....	14
<b>II. Pertanian</b> .....	15
2.1. Produksi Padi .....	15
2.2. Produksi Palawija.....	16
<b>III. Sosial dan Kependudukan</b> .....	17
3.1. Kependudukan.....	17
3.2. Kemiskinan .....	18
3.3. Ketenagakerjaan .....	21
3.4. Indeks Pembangunan Manusia .....	24

## I EKONOMI DAN PERDAGANGAN

### 1.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

- ✚ Perekonomian Provinsi Lampung triwulan I-2015 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp 60,923 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp. 48,616 triliun.
- ✚ Ekonomi Provinsi Lampung triwulan I-2015 tumbuh 4,91 persen melambat dibanding triwulan I-2014 (y-on-y) sebesar 5,90 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 16,01 persen. Dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga sebesar 5,57 persen.
- ✚ Ekonomi Provinsi Lampung triwulan I-2015 mengalami pertumbuhan 6,79 persen bila dibandingkan triwulan sebelumnya (q-to-q). Dari sisi produksi, hal ini disebabkan oleh efek musiman pada lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang tumbuh 38,74 persen.

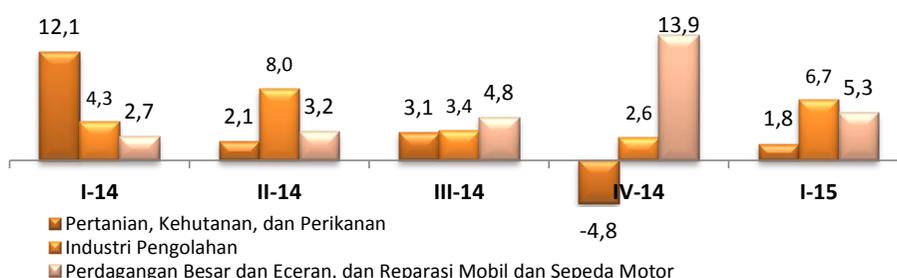
**Gambar 1.1. Perkembangan PDRB Lampung dan Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Triwulanan 2014-2015 (Triliun Rupiah)**



## Pertumbuhan dan Struktur PDRB Triwulan I-2015 menurut Lapangan Usaha

- ✚ Perekonomian Provinsi Lampung Triwulan I-2015 (*y-on-y*) tumbuh sebesar 4,91 persen. Pertumbuhan terjadi pada seluruh lapangan usaha dimana Jasa Transportasi dan Pergudangan mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 16,01 persen.
- ✚ Secara *q-to-q* ekonomi Provinsi Lampung triwulan I-2015 mengalami pertumbuhan sebesar 6,79 persen bila dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini didorong oleh efek musiman beberapa komoditi lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan seperti padi dan palawija yang memasuki masa panen, sehingga menjadikan lapangan usaha ini mengalami pertumbuhan sebesar 38,74 persen.
- ✚ Selain Pertanian, lapangan usaha Informasi dan Komunikasi; Jasa Perusahaan; serta Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum juga mengalami pertumbuhan *q to q* yang positif. Sementara lapangan usaha lainnya mengalami pertumbuhan negatif (kontraksi) dimana kontraksi terdalam terjadi pada lapangan usaha Konstruksi (-17,15 persen) dan Pengadaan Listrik dan Gas (-10,31 persen).
- ✚ Secara kumulatif (*c to c*), perkembangan pertumbuhan ekonomi Lampung sama seperti *q to q* yaitu 6,79 persen.

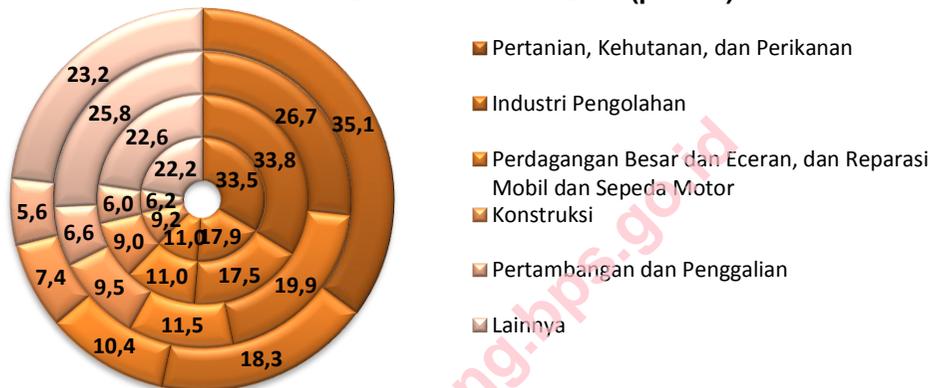
**Gambar 1.2. Pertumbuhan Ekonomi Triwulanan Provinsi Lampung (*y on y*) menurut Lapangan Usaha Utama 2014-2015 (persen)**



- ✚ Struktur perekonomian Provinsi Lampung menurut lapangan usaha Triwulan I-2015 masih didominasi oleh tiga lapangan usaha utama yaitu: Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (35,13 persen); Industri Pengolahan (18,29 persen); dan Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil-Sepeda Motor (10,37 persen).

- Besarnya peranan lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan membuatnya sangat mempengaruhi perkembangan ekonomi Lampung. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi triwulan I (q to q) sebesar 6,79 persen, terutama bersumber dari pertumbuhan yang terjadi pada lapangan usaha ini dengan kontribusi 10,37 persen.

**Gambar 1.3. Struktur PDRB menurut Lapangan Usaha Triwulan II 2014 - Triwulan I-2015 (persen)**



Keterangan: lingkaran terdalam triwulan II-2014 dan terluar triwulan I-2015

**Tabel 1.1. Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung menurut Lapangan Usaha Tahun 2015 (Persen)**

Lapangan Usaha	Triw I-2015 terhadap Triw IV-2014	Triw I-2015 terhadap Triw I-2014
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	38,74	1,84
B Pertambangan dan Penggalian	-3,85	2,87
C Industri Pengolahan	-4,89	6,71
D Pengadaan Listrik, Gas	-10,31	7,99
E Pengadaan Air	-4,97	2,45
F Konstruksi	-17,15	0,75
G Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-1,92	5,32
H Transportasi dan Pergudangan	-2,90	16,01
I Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	1,56	9,30
J Informasi dan Komunikasi	7,69	12,18
K Jasa Keuangan	-1,79	7,43
L Real Estate	0,38	5,21
M,N Jasa Perusahaan	1,98	9,48
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-9,36	8,96
P Jasa Pendidikan	-9,91	12,38
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,02	7,39
R,S,T,U Jasa Lainnya	0,71	4,38
<b>PDRB</b>	<b>6,79</b>	<b>4,91</b>

### ***Pertumbuhan dan Struktur PDRB menurut Pengeluaran Triwulan I-2015***

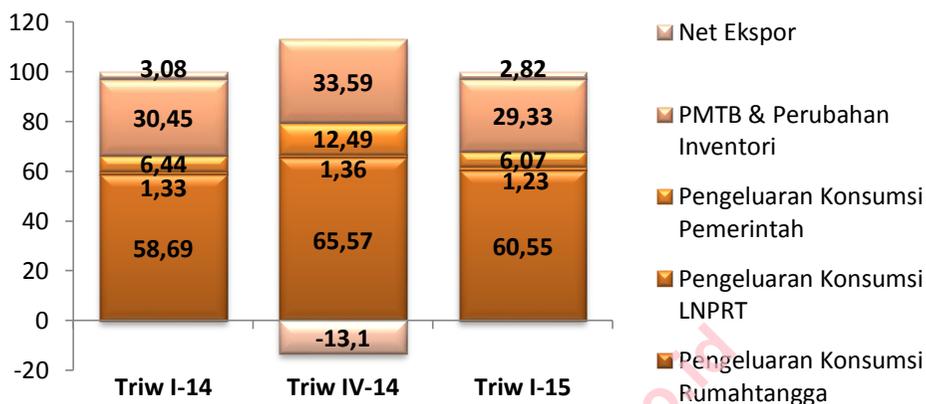
- ✚ Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan ekonomi triwulan I-2015 terhadap triwulan I-2014 (y on y) terjadi pada Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT); PMTB & PI, dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PKP). Pertumbuhan tertinggi dicapai Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga sebesar 5,75 persen; diikuti PMTB & PI sebesar 2,43 persen; dan Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah sebesar 2,09 persen.
- ✚ Ekonomi Lampung triwulan I-2015 terhadap triwulan IV-2014 (*q-to-q*) tumbuh sebesar 6,79 persen. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan positif yang terjadi pada komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga yang tumbuh sebesar 0,03 persen

**Tabel 1.2. Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Lampung menurut Komponen Pengeluaran Triwulan I-2015 (persen)**

Komponen	Triw I-2015 terhadap Triw IV-2014	Triw I-2015 terhadap Triw I-2014	Sumber Pertumbuhan
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	0,03	5,75	3,38
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	-1,77	-4,35	-0,06
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	-47,76	2,09	0,12
4. PMTB & Perubahan Inventori	-4,86	2,43	0,74
5. Ekspor Barang dan Jasa	-1,89	11,58	5,22
6. Dikurangi Impor Barang dan Jasa	-24,11	10,84	4,49
<b>P D R B</b>	<b>6,79</b>	<b>4,91</b>	<b>4,91</b>

- ✚ Struktur PDRB Lampung menurut pengeluaran atas dasar harga berlaku triwulan I-2015 tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Aktivitas permintaan akhir masih didominasi oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga yang mencakup lebih dari separuh PDRB Lampung. Komponen lainnya yang memiliki peranan besar terhadap PDRB Lampung secara berturut-turut adalah PMTB & PI, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, Nett Ekspor, dan Pengeluaran Konsumsi LNPRT.

**Gambar 1.4. Struktur PDRB Provinsi Lampung menurut Komponen Pengeluaran 2014-2015 (persen)**



**Tabel 1.3. PDRB Provinsi Lampung menurut Komponen Pengeluaran TW IV-2014 dan TW I-2015 (Milyar Rupiah)**

Komponen	Harga Berlaku		Harga Konstan 2010	
	Triwulan IV-2014	Triwulan I-2015	Triwulan IV-2014	Triwulan I-2015
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	36,53	36,89	28,76	28,76
2. Pengeluaran Konsumsi LNPR	0,76	0,75	0,58	0,57
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	6,95	3,7	5,18	2,71
4. PMTB & Perubahan Inventori	18,68	17,87	15,3	14,55
5. Ekspor Barang dan Jasa	25,49	30,65	23,76	23,31
6. Dikurangi Impor Barang dan Jasa	32,78	28,93	28,05	21,29
<b>Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)</b>	<b>55,63</b>	<b>60,92</b>	<b>45,52</b>	<b>48,62</b>

### **Pertumbuhan PDRB Triwulan I-2015 menurut Provinsi se-Sumatera**

- ✚ PDRB Sumatera triwulan I-2015 mengalami pertumbuhan 0,03 persen dibandingkan triwulan sebelumnya. Pertumbuhan tertinggi terjadi di Provinsi Lampung (6,79 persen) dan terendah di Provinsi Riau (-3,83 persen).
- ✚ Dibanding triwulan yang sama tahun sebelumnya (y-on-y) pertumbuhan ekonomi di Sumatera sebesar 3,53 persen, tertinggi di Provinsi Kepulauan Riau (7,14 persen) dan terendah di Provinsi Aceh (-1,88 persen).

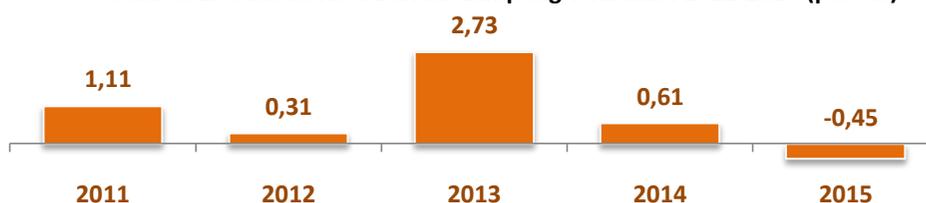
**Tabel 1.4. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi-Provinsi se-Sumatera Triwulan I-2015  
(Persen)**

Provinsi / Wilayah	Pertumbuhan Ekonomi Trw I-2015		
	q-to-q	y-on-y	c-to-c
1 Aceh	-2,83	-1,88	-1,88
2 Sumatera Utara	1,61	4,78	4,78
3 Sumatera Barat	-0,27	5,46	5,46
4 Riau	-3,83	-0,18	-0,18
5 Jambi	0,5	5,92	5,92
6 Sumatera Selatan	0,56	4,77	4,77
7 Bengkulu	0,24	5,44	5,44
<b>8 Lampung</b>	<b>6,79</b>	<b>4,91</b>	<b>4,91</b>
9 Kepulauan Bangka Belitung	-0,48	4,1	4,1
10 Kepulauan Riau	0,14	7,14	7,14
<b>SUMATERA</b>	<b>0,03</b>	<b>3,53</b>	<b>3,53</b>

## 1.2. Inflasi

- ✚ Kota Bandar Lampung pada triwulan I-2015 mengalami deflasi 0,45 persen, angka ini merupakan terendah dibanding triwulan lainnya selama lima tahun terakhir.
- ✚ Selama triwulan I-2015 deflasi terjadi di bulan Januari dan Februari terutama disebabkan oleh turunnya harga BBM disamping turunnya beberapa produk bahan makanan.
- ✚ Selama lima tahun terakhir yaitu 2011-2015 pada triwulan I umumnya selalu terjadi inflasi, namun untuk tahun 2015 terjadi fenomena yang berbeda dimana pada triwulan I ini justru mengalami deflasi. Berfluktuasinya harga BBM akibat kebijakan pemerintah pusat yang menghilangkan subsidi BBM serta menentukan harga BBM sesuai dengan harga pasar membuat perkembangan inflasi menjadi ikut berfluktuasi.

**Gambar 1.5. Inflasi Kota Bandar Lampung Triwulan I 2011-2015 (persen)**



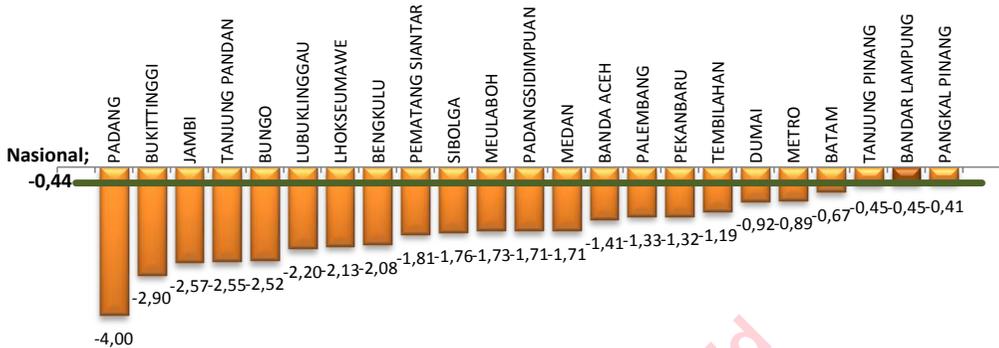
- ✚ Dilihat menurut kelompok pengeluaran, meskipun secara umum terjadi deflasi namun hanya dua kelompok mengalami deflasi sementara lainnya mengalami inflasi. Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan mengalami deflasi terbesar yaitu 7,09 persen, sedangkan kelompok sandang mengalami inflasi tertinggi yaitu 2,82 persen.
- ✚ Jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2014, hampir terjadi pola yang sama dimana kelompok bahan makanan mengalami deflasi sedangkan kelompok lainnya mengalami inflasi. Hanya kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan yang mengalami perbedaan arah perubahan dimana pada tahun 2014 mengalami inflasi.
- ✚ Sementara dibandingkan triwulan sebelumnya yaitu triwulan I-2014, hanya kelompok bahan makanan yang mengalami deflasi sedangkan kelompok lainnya mengalami inflasi.

**Tabel 1.5. Laju Inflasi Bandar Lampung menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100) Triwulan I-2014, Triwulan IV-2014, dan Triwulan I-2015 (persen)**

Kelompok Pengeluaran	Inflasi Triwulan 2015		
	I 2014	IV 2014	I 2015
<b>U m u m</b>	<b>0,61</b>	<b>4,66</b>	<b>-0,45</b>
1 Bahan Makanan	-0,24	5,33	-0,90
2 Makanan Jadi, minuman, Rokok dan Tembakau	0,33	3,89	1,48
3 Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan bakar	1,56	3,56	1,87
4 Sandang	0,46	-0,33	2,82
5 Kesehatan	2,08	2,38	1,77
6 Pendidikan, Rekreasi dan Olah raga	0,53	3,14	0,46
7 Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan	0,25	9,08	-7,09

- ✚ Dibandingkan dengan kota-kota lain di Sumatera, pada triwulan I-2015 seluruh kota mengalami deflasi.
- ✚ Deflasi terbesar terjadi di Kota Padang yaitu mencapai 4,00 persen sedangkan terkecil terjadi di Kota Pangkal Pinang yaitu 0,41 persen. Deflasi Kota Bandar Lampung sendiri menempati urutan ke-22.

**Gambar 1.6. Perbandingan Inflasi Triwulan I Tahun 2015 Kota-Kota di Pulau Sumatera (Persen)**



- ✚ Dibandingkan dengan nasional, angka deflasi Bandar Lampung triwulan I-2015 hampir sama dengan angka deflasi nasional dimana secara nasional terjadi deflasi 0,44 persen.
- ✚ Perkembangan inflasi triwulanan periode 2010-2015 Kota Bandar Lampung memiliki pola pergerakan yang serupa dengan nasional. Angka inflasi umumnya mencapai puncaknya pada triwulan III, yang disebabkan oleh adanya tahun ajaran baru sekolah yang cukup signifikan memberikan sumbangan inflasi. Ditambah lagi selama lima tahun terakhir ini hari raya Idul Fitri berlangsung pada triwulan III dimana harga-harga bahan makanan cenderung meningkat.
- ✚ Namun pada perkembangan dua triwulan terakhir, pola pergerakan inflasi mengalami perbedaan. Hal ini diantaranya dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dalam menentukan harga BBM.

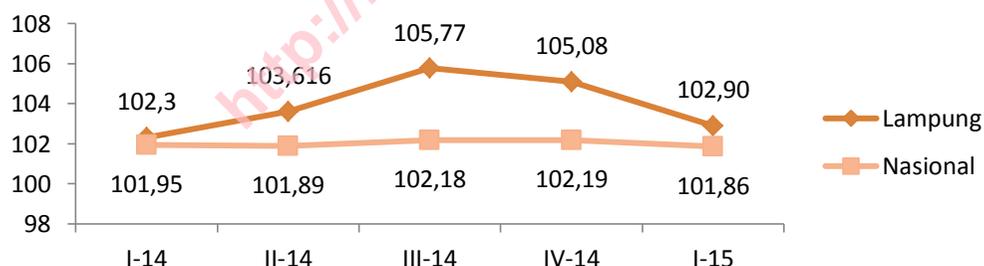
**Gambar 1.7. Perkembangan Inflasi Triwulanan Bandar Lampung dan Nasional 2010 - 2015**



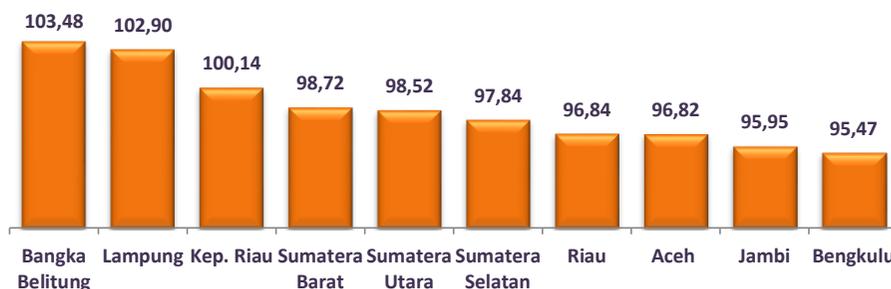
### 1.3. Nilai Tukar Petani (NTP)

- NTP merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.
- NTP Lampung sepanjang triwulan I-2015 kembali melemah dibanding triwulan sebelumnya dimana rata-rata NTP triwulan ini 102,90 sedangkan sebelumnya 105,08 persen.
- Turunnya NTP Lampung ini dikarenakan naiknya barang-barang konsumsi yang tidak diiringi oleh kenaikan pendapatan petani. Hal ini tercermin dari turunnya rata-rata indeks yang diterima petani pada triwulan I-2015 sementara pada saat yang sama indeks yang dibayar mengalami kenaikan.
- Jika dibandingkan dengan NTP secara nasional, rata-rata NTP Lampung masih lebih tinggi dan seperti di Lampung NTP Nasional juga mengalami penurunan.
- Disandingkan dengan provinsi lain se-Sumatera, turunnya NTP Lampung berdampak pada turunnya peringkat Lampung menjadi kedua dibawah Provinsi Bangka Belitung.

**Gambar 1.8. Nilai Tukar Petani Lampung dan Nasional Triwulan I-2014 – I-2015**



**Gambar 1.9. Perbandingan Nilai Tukar Petani menurut Provinsi se-Sumatera (2012=100) Triwulan I-2015**



## 1.4. Ekspor

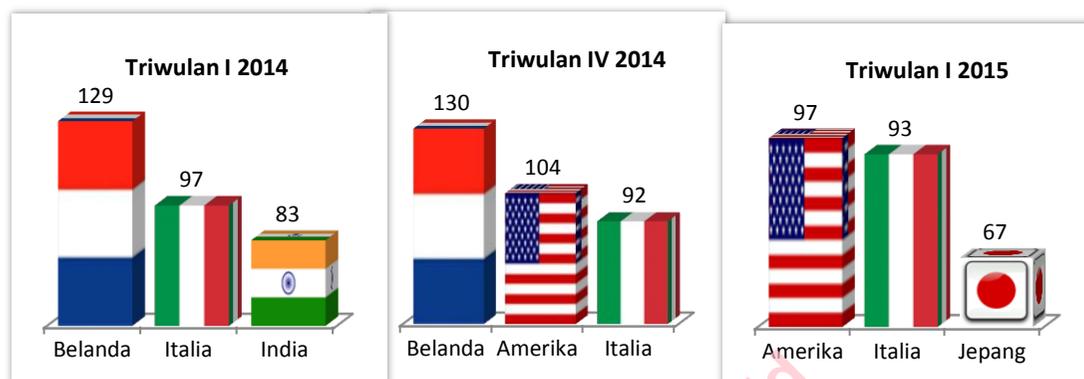
- ✚ Nilai ekspor Provinsi Lampung Triwulan I-2015 mengalami penurunan 9,89 persen dibandingkan Triwulan IV-2014.
- ✚ Namun jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2014, nilai ekspor Bumi Ruwai Jurai mengalami sedikit peningkatan yaitu 2,96 persen.

**Tabel 1.6. Nilai Ekspor Provinsi Lampung Triwulan I- 2014, Triwulan IV-2014 dan Triwulan I-2015 (Juta US\$)**

Uraian	Nilai FOB (Juta US\$)			% perubahan TW I-15 thd TW I-14	% perubahan TW I-15 thd TW IV-14
	Triwulan I-14	Triwulan IV-14	Triwulan I-15		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Total Ekspor</b>	<b>894,2</b>	<b>1.021,7</b>	<b>920,6</b>	<b>2,96</b>	<b>-9,89</b>
Migas	-	-	-	-	-
Non Migas	894,2	1.021,7	920,6	2,96	-9,89

- ✚ Meskipun mengalami penurunan namun kontribusi ekspor Lampung terhadap total ekspor nasional sedikit mengalami peningkatan dimana untuk triwulan I-2015 peranan terhadap ekspor nasional sebesar 2,36 persen sedangkan pada triwulan IV-2014 sebesar 2,34 persen.
- ✚ Negara tujuan utama ekspor Lampung sepanjang triwulan I-2015 mengalami sedikit pergeseran dari triwulan sebelumnya yaitu menjadi Amerika, Italia dan Jepang. Nilai ekspor ketiga negara tersebut mencapai 27,98 persen terhadap total ekspor pada triwulan I-2015.
- ✚ Sepanjang tiga triwulan terakhir, Amerika selalu termasuk negara tujuan utama ekspor Lampung.
- ✚ Sementara jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2014 tiga negara tujuan ekspor utama sedikit berbeda dimana pada tahun lalu Belanda, Italia dan India menjadi tujuan utama.

**Gambar 1.10. Negara Tujuan Utama Ekspor Lampung  
TW I-2014, TW IV-2014, dan TW I-2015 (Juta US\$)**



## 1.5. Impor

- ✚ Nilai impor Provinsi Lampung Triwulan I-2015 turun 39,05 persen dibanding triwulan sebelumnya. Turunnya nilai impor ini berbeda dengan tren yang sama di tahun sebelumnya dimana pada triwulan I-2014 nilai impor mengalami kenaikan yaitu 29,90 persen dibandingkan triwulan IV-2013.
- ✚ Jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2014 nilai impor Lampung juga mengalami penurunan yaitu 14,32 persen.

**Tabel 1.7. Nilai Impor Provinsi Lampung Triwulan I-2014,  
Triwulan IV-2014 dan Triwulan I-2015 (Juta US\$)**

Uraian	Nilai CIF (Juta US\$)			% perubahan TW I-15 thd TW I-14	% perubahan TW I-15 thd TW IV-14
	Triwulan I-14	Triwulan IV-14	Triwulan I-15		
<b>Total Impor</b>	<b>973,2</b>	<b>692,3</b>	<b>593,2</b>	<b>-14,32</b>	<b>-39,05</b>
Migas	642,7	407,1	300,7	-26,13	-53,21
Non Migas	330,5	285,3	292,5	2,54	-11,50

- ✚ Sama seperti perkembangan ekspor, meskipun nilai impor mengalami penurunan di triwulan I-2015 kontribusi impor Lampung terhadap total impor nasional justru mengalami sedikit kenaikan. Pada triwulan IV-2014 kontribusi Lampung sebesar 1,58 persen naik menjadi 1,62 persen pada triwulan I-2015.

- ✚ Negara pemasok utama impor Lampung sepanjang triwulan I-2015 sedikit mengalami perubahan dari triwulan sebelumnya yaitu menjadi Qatar, Uni Emirat Arab dan Singapura. Impor dari ketiga negara tersebut mencapai 40,74 persen dari total impor Lampung.
- ✚ Turunnya impor triwulan I ini tergambar pula dari turunnya nilai impor ketiga negara utama tersebut. Bahkan Arab Saudi yang pada triwulan sebelumnya termasuk negara pengimpor terbesar, triwulan ini tercatat tidak ada impor barang yang masuk.
- ✚ Jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2014, terdapat persamaan untuk tiga negara pemasok terbesar impor Lampung.

**Gambar 1.11. Nilai Impor Lampung dari Negara Utama Triwulan I 2014, Triwulan IV 2014 dan Triwulan I 2015 (juta US\$)**



## 1.6. Neraca Perdagangan Luar Negeri

- ✚ Nilai ekspor Triwulan I-2015 lebih tinggi dari nilai impor Triwulan I-2015. Hal ini menunjukkan bahwa neraca perdagangan luar negeri Provinsi Lampung mengalami **surplus** yaitu sebesar US\$ 327,4 juta.
- ✚ Nilai surplus yang terbentuk pada triwulan ini melanjutkan trend positif triwulan sebelumnya.
- ✚ Jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2014 yang justru terjadi defisit, neraca perdagangan triwulan I-2015 mengalami pertumbuhan yang cukup mengembirakan.

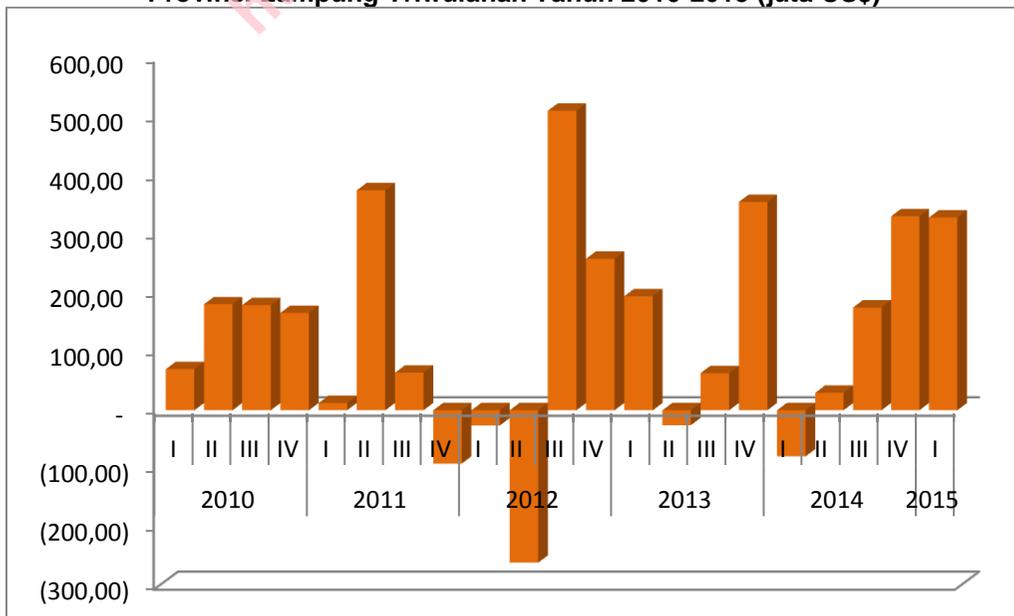
**Tabel 1.8. Neraca Perdagangan Luar Negeri Provinsi Lampung  
Triwulan I-2014, Triwulan IV-2014 dan Triwulan I-2015 (juta US\$)**

Uraian	Nilai (Juta US\$)			% perubahan TW I-15 thd TW I-14	% perubahan TW I-15 thd TW IV-14
	Triwulan I-14	Triwulan IV-14	Triwulan I-15		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Ekspor	894,2	1.021,7	920,6	2,96	-9,89
Total Impor	973,2	692,3	593,2	-14,32	-39,05
Selisih	-79,03	329,4	327,4		

### Perkembangan Neraca 2010 – 2015

- Neraca perdagangan luar negeri triwulanan Provinsi Lampung selama kurun waktu 2010-2015 menunjukkan kinerja yang baik dimana secara umum selalu mengalami **surplus**.
- Angka surplus tertinggi terjadi pada triwulan III-2012 yaitu mencapai US\$ 508,63 juta.
- Sedangkan defisit terbesar terjadi pada triwulan II-2012 yaitu US\$ 262,49 juta.

**Gambar 1.12. Perkembangan Neraca Perdagangan Luar Negeri Provinsi Lampung Triwulanan Tahun 2010-2015 (juta US\$)**



## 1.7. Indeks Tendensi Konsumen

- ✚ Nilai Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Lampung pada Triwulan I-2015 adalah 93,38. Angka indeks yang berada dibawah 100 ini berarti kondisi ekonomi konsumen Lampung menurun dibandingkan triwulan sebelumnya.
- ✚ Ada tiga variabel pembentuk ITK yaitu pendapatan rumah tangga, pengaruh inflasi dan volume konsumsi barang/jasa. Berdasarkan indeks dari ketiga variabel pembentuk ITK tersebut nampak bahwa turunnya kondisi ekonomi konsumen triwulan I-2015 ini terutama diakibatkan oleh turunnya pendapatan rumah tangga.

**Gambar 1.13. Perbandingan ITK Provinsi Lampung dan Nasional menurut Variabel Pembentuknya Triwulan I-2015**



- ✚ Nilai ITK Provinsi Lampung pada Triwulan II-2015 diperkirakan sebesar 100,91. Hal ini berarti kondisi ekonomi triwulan mendatang diperkirakan sedikit lebih baik dibandingkan dengan triwulan sekarang.
- ✚ Meningkatnya ekonomi konsumen diperkirakan karena peningkatan pendapatan rumah tangga mendatang dengan nilai indeks 107,33.

**Gambar 1.14. Perbandingan Perkiraan ITK Provinsi Lampung dan Nasional menurut Variabel Pembentuknya Triwulan I-2015**



## II PERTANIAN

### 2.1. Produksi Padi

- ✚ Berdasarkan angka sementara 2014, produksi padi Lampung diperkirakan sebesar 3,32 juta ton Gabah Kering Giling (GKG), mengalami peningkatan 113,31 ribu ton atau 3,53 persen dibandingkan tahun sebelumnya.
- ✚ Kenaikan produksi padi tahun 2014 disebabkan adanya peningkatan luas panen sebesar 10,36 ribu hektar atau 1,62 persen dan produktivitas sebesar 0,94 ku/ha atau 1,88 persen.
- ✚ Produksi padi Lampung menempati peringkat ketujuh nasional (setelah Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, Sumatera Utara dan Sumatera Selatan) dengan kontribusi sebesar 4,69 persen, sedikit meningkat dibanding kontribusi tahun sebelumnya sebesar 4,49 persen dari produksi nasional.
- ✚ Produksi padi Lampung didominasi oleh padi sawah.

**Tabel 2.1. Produksi Padi Sawah, Padi Ladang dan Padi (sawah+ladang) Provinsi Lampung 2011 – 2014 (ton)**

KOMODITAS (1)	2011 (Atap) (2)	2012 (Atap) (3)	2013 (Atap) (4)	2014 (Asem) (5)
<b>Padi Sawah</b>				
Produksi Lampung (Ton)	2.752.869	2.908.600	3.042.419	3.170.873
Produksi Nasional (Ton)	62.527.607	65.188.400	67.391.608	67.092.270
Peringkat Nasional	7 dari 33 prop			
<b>Padi Ladang</b>				
Produksi Lampung (Ton)	187.926	192.855	164.583	149.438
Produksi Nasional (Ton)	3.229.297	3.867.726	3.888.101	3.739.483
Peringkat Nasional	5 dari 33 prop	8 dari 33 prop	9 dari 33 prop	11 dari 33 prop
<b>Padi (sawah+ladang)</b>				
Produksi Lampung (Ton)	2.940.795	3.101.455	3.207.002	3.320.311
Produksi Nasional (Ton)	65.756.904	69.056.126	71.279.709	70.831.753
Peringkat Nasional	7 dari 33 prop			

Keterangan: Bentuk hasil produksi padi : Gabah Kering Giling (GKG); Atap (Angka Tetap) Asem (Angka sementara)

## 2.2. Produksi Palawija

- ✚ Produksi jagung Lampung tahun 2014 berdasarkan angka sementara mencapai 1,72 juta ton pipilan kering, turum 40,38 ribu ton (2,29 persen) dibanding produksi tahun 2013.
- ✚ Penurunan produksi jagung tahun 2014 terjadi karena penurunan luas panen sebesar 7,43 ribu hektar (2,15 persen) dan produktivitas sebesar 0,08 ku/ha (0,15 persen).
- ✚ Produksi jagung menempati peringkat ketiga nasional setelah Jawa Timur dan Jawa Tengah, dengan kontribusi sebesar 9,04 persen dari produksi nasional sedikit turun dibanding kontribusi tahun sebelumnya sebesar 9,51 persen.
- ✚ Produksi ubi kayu Lampung tahun 2014 berdasarkan angka sementara masih menempati peringkat pertama nasional yang mencapai hampir sebesar 8,06 juta ton, meskipun sedikit menurun dibanding tahun sebelumnya (turun 3,24 persen)
- ✚ Penurunan produksi ubi kayu tahun 2014 terjadi karena penurunan produktivitas sebesar 1,07 persen meskipun luas panen mengalami peningkatan 4,47 persen.
- ✚ Kontribusi produksi ubi kayu Lampung terhadap nasional mencapai 34,36 persen, cukup jauh dibandingkan dengan provinsi yang menduduki peringkat berikutnya yaitu Jawa Tengah 16,96 persen dan Jawa Timur 15,50 persen.

**Tabel 2.2. Produksi Jagung dan Ubi Kayu Provinsi Lampung 2011-2014 (ton)**

KOMODITAS (1)	2011 (Atap) (2)	2012 (Atap) (3)	2013 (Atap) (4)	2014 (Asem) (5)
<b>Jagung</b>				
Produksi Lampung (Ton)	1.817.906	1.760.275	1.760.278	1.719.900
Produksi Nasional (Ton)	17.643.250	19.387.022	18.511.853	19.032.677
Peringkat Nasional	<b>3 dari 33 prop</b>			
<b>Ubi Kayu</b>				
Produksi Lampung (Ton)	9.193.676	8.387.351	8.329.201	8.059.287
Produksi Nasional (Ton)	24.044.025	24.177.372	23.936.921	23.458.128
Peringkat Nasional	<b>1 dari 33 prop</b>			

*Keterangan:* Bentuk hasil produksi Jagung : pipilan kering, Bentuk hasil produksi Ubi Kayu : umbi basah

### III SOSIAL DAN KEPENDUDUKAN

#### 3.1. Kependudukan

- ✚ Pada tahun 2015, jumlah penduduk Lampung sekitar 8,03 juta jiwa. Penduduk Lampung merupakan terbesar kedua di Sumatera, setelah Sumatera Utara. Kepadatan penduduk sebesar 227 jiwa per Km<sup>2</sup>.
- ✚ Laju pertumbuhan penduduk (LPP) Lampung 2000-2010 sebesar 1,24 persen, menurun dibandingkan dengan LPP periode 1971-1980 yang tercatat sekitar 5,77 persen. Tren negatif ini merupakan indikasi keberhasilan kebijakan kependudukan terkait aspek kuantitas.

Tabel 3.1. Indikator Kependudukan Lampung 2010-2014

Uraian	2010 <sup>**</sup>	2011 <sup>***</sup>	2012 <sup>***</sup>	2013 <sup>***</sup>	2014 <sup>***</sup>	2015 <sup>***</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)
Jumlah penduduk (000 jiwa)	7.634,0	7.735,9	7.835,3	7.932,1	8.026,2	8.117,3
Kepadatan penduduk (jiwa/km <sup>2</sup> )	220	223	226	229	232	234
Sex Ratio	105,70	105,61	105,52	105,43	105,34	105,25

\*) Estimasi Jumlah Penduduk Berdasarkan LPP 2000-2010 sebesar 1,24 persen per tahun

\*\*\*) Sensus Penduduk 2010, \*\*\*) Proyeksi Penduduk 2010-2035 berdasarkan asumsi TFR =2,1 (2025), IMR=30 per 1000 (2010) dan migrasi SP2010

- ✚ Kabupaten Lampung Tengah memiliki jumlah penduduk terbesar di Provinsi Lampung yaitu 1,2 juta jiwa. Selanjutnya ada tiga Kabupaten/Kota yang memiliki penduduk diatas 900 ribu jiwa yaitu Lampung Timur (998.720 jiwa), Lampung Selatan (961.897 jiwa) dan Bandar Lampung (960.695 jiwa).
- ✚ Sebaliknya, Kabupaten Pesisir Barat sebagai kabupaten termuda di Lampung memiliki jumlah penduduk terendah yaitu 148.412 jiwa. Selain Pesisir Barat, ada dua kabupaten/kota lain yang memiliki jumlah penduduk dibawah 200 ribu jiwa yaitu Kota Metro (155.992 jiwa) dan Kabupaten Mesuji (194.282 jiwa).

**Tabel 3.2. Perbandingan Penduduk Kabupaten/Kota  
Provinsi Lampung, 2014**

KABUPATEN/KOTA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
Lampung Barat	154.414	135.974	290.388
Tanggamus	295.869	271.303	567.172
Lampung Selatan	494.080	467.817	961.897
Lampung Timur	511.079	487.641	998.720
Lampung Tengah	625.215	601.970	1.227.185
Lampung Utara	306.501	296.226	602.727
Way Kanan	220.719	207.378	428.097
Tulang Bawang	219.504	204.206	423.710
Pesawaran	217.184	204.313	421.497
Pringsewu	196.408	186.693	383.101
Mesuji	101.705	92.577	194.282
Tulang Bawang Barat	134.611	127.705	262.316
Pesisir Barat	77.897	70.515	148.412
Kota Bandar Lampung	484.215	476.480	960.695
Kota Metro	78.078	77.914	155.992
<b>Provinsi Lampung</b>	<b>4.117.479</b>	<b>3.908.712</b>	<b>8.026.191</b>

### 3.2. Kemiskinan

- Ukuran kemiskinan yang digunakan adalah persentase penduduk miskin yang diperoleh dari data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Besar kecilnya jumlah penduduk miskin sangat dipengaruhi oleh Garis Kemiskinan, karena penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan. Semakin tinggi Garis Kemiskinan, semakin banyak penduduk yang tergolong sebagai penduduk miskin jika tidak terjadi peningkatan pendapatan.
- Selama periode Maret 2010-September 2014 meskipun garis kemiskinan terus meningkat, jumlah penduduk miskin Provinsi Lampung terus mengalami penurunan dari sekitar 1,48 juta Jiwa (18,94 persen) tahun 2010 menjadi sekitar 1,14 juta jiwa pada September 2014 (14,21 persen). Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum tingkat pendapatan sebagian penduduk miskin khususnya

mereka yang berada di sekitar garis kemiskinan cukup mampu mengimbangi kenaikan harga.

- ✚ Dibandingkan dengan kondisi Maret 2014, persentase penduduk miskin kondisi September 2014 sedikit mengalami pengurangan dari 14,28 persen menjadi 14,21 persen. Namun secara absolut jumlah penduduk miskin sedikit bertambah menjadi 1.143,93 ribu orang dibandingkan dengan Maret 2014 yang sebesar 1.142,92 ribu orang. Hal ini dimungkinkan karena pertumbuhan jumlah penduduk lebih tinggi dari pertumbuhan jumlah penduduk miskin.
- ✚ Sementara dibandingkan dengan kondisi bulan yang sama tahun sebelumnya yaitu September 2013, persentase penduduk miskin mengalami pengurangan 0,18 persen.

**Tabel 3.3. Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Provinsi Lampung, 2010 - 2014**

Tahun	Garis Kemiskinan (Rp)	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu)	Persentase Penduduk Miskin
(1)	(2)	(3)	(4)
2010	202.414	1.479,93	18,94
2011	234.073	1.307,70	16,93
2011*	245.502	1.288,58	16,58
2012	248.645	1.264,48	16,18
2012*	263.088	1.230,16	15,65
2013	276.759	1.175,35	14,86
2013*	295.395	1.144,76	14,39
2014	306.600	1.142,92	14,28
2014*	318.822	1.143,93	14,21

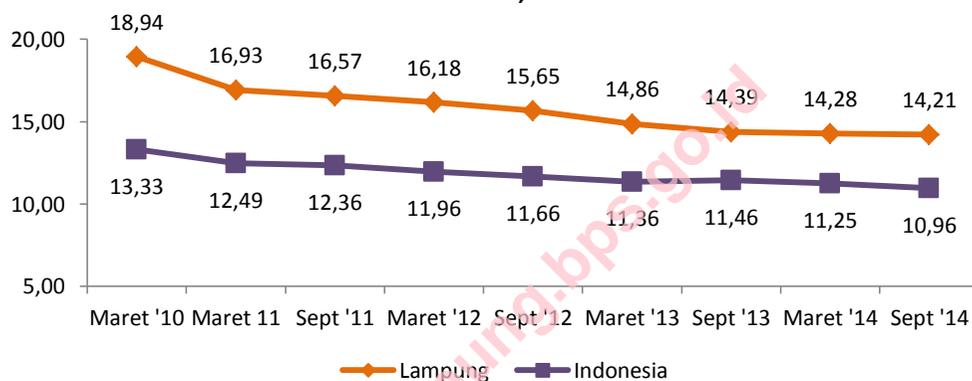
**\*September**

- ✚ Penurunan penduduk miskin Provinsi Lampung sejalan dengan tren perkembangan tingkat kemiskinan pada tingkat nasional, tetapi capaian pengurangan penduduk miskin Provinsi Lampung lebih cepat dibandingkan dengan nasional. Hal ini terlihat dari gap antara grafik angka kemiskinan nasional dengan Lampung yang semakin sempit.
- ✚ Pada periode Maret 2010-September 2014 penduduk miskin Lampung berkurang 22,70 persen. Jika dibandingkan dengan angka nasional, perkembangan

penduduk miskin secara nasional pada periode yang sama mengalami penurunan 10,62 persen.

- ✚ Persentase penduduk miskin Lampung berkurang 4,72 persen sementara nasional berkurang 2,37 persen.
- ✚ Jarak persentase penduduk miskin Lampung dengan nasional berkurang dari 5,61 persen pada Maret 2010 menjadi 3,26 persen pada September 2014.

**Grafik 3.1. Persentase Penduduk Miskin Provinsi Lampung dan Indonesia, 2010-2014**



**Tabel 3.4. Perkembangan Penduduk Miskin, 2010-2014**

Tahun	Lampung		Nasional	
	Jumlah (000)	Persen	Jumlah (000)	Persen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Maret '10	1.479,93	18,94	31.023,39	13,33
Maret 11	1.307,70	16,93	30.122,43	12,49
Sept '11	1.288,58	16,57	30.009,69	12,36
Maret '12	1.264,48	16,18	29.251,08	11,96
Sept '12	1.230,16	15,65	28.711,78	11,66
Maret '13	1.175,35	14,86	28.169,22	11,36
Sept '13	1.144,76	14,39	28.606,69	11,46
Maret '14	1.142,92	14,28	28.280,01	11,25
Sept '14	1.143,93	14,21	27.727,78	10,96
<b>Capaian Pengurangan 2010– 2014</b>	<b>336,00</b>	<b>4,72</b>	<b>3.295,61</b>	<b>2,37</b>
<b>Persentase pengurangan</b>	<b>22,70</b>		<b>10,62</b>	

- ✦ Jika dilihat perkembangan penduduk miskin se-Sumatera, persentase penduduk miskin terbesar September 2014 terdapat di Bengkulu yaitu 17,09 persen. Sementara persentase terendah berada di Provinsi Bangka Belitung 4,97 persen.
- ✦ Secara umum persentase penduduk miskin di Sumatera bulan September 2014 mengalami penurunan dibandingkan bulan Maret 2014. Hanya di Provinsi Sumatera Utara dan Jambi terjadi perkembangan yang kurang menggembirakan dimana di kedua Provinsi tersebut persentase penduduk miskin mengalami kenaikan.

**Tabel 3.5. Persentase Penduduk Miskin se-Sumatera dan Nasional, 2010 - 2014**

Provinsi	Maret '10	Maret '11	Sept '11	Maret '12	Sept '12	Maret '13	Sept '13	Maret '14	Sept '14
Aceh	20,98	19,57	19,48	19,46	18,58	17,60	17,72	18,05	16,98
Sumatera Utara	11,31	11,33	10,83	10,67	10,41	10,06	10,39	9,38	9,85
Sumatera Barat	9,50	9,04	8,99	8,19	8,00	8,14	7,56	7,41	6,89
Riau	8,65	8,47	8,17	8,22	8,05	7,72	8,42	8,12	7,99
Jambi	8,34	8,65	7,90	8,42	8,28	8,07	8,41	7,92	8,39
Sumatera Selatan	15,47	14,24	13,95	13,78	13,48	14,24	14,06	13,91	13,62
Bengkulu	18,30	17,49	17,36	17,70	17,51	18,34	17,75	17,48	<b>17,09</b>
<b>Lampung</b>	<b>18,94</b>	<b>16,93</b>	<b>16,57</b>	<b>16,18</b>	<b>15,65</b>	<b>14,86</b>	<b>14,39</b>	<b>14,28</b>	<b>14,21</b>
Bangka Belitung	6,51	5,75	5,16	5,53	5,37	5,21	5,25	5,36	<b>4,97</b>
Kepulauan Riau	8,05	7,40	6,79	7,11	6,83	6,46	6,35	6,70	6,40
<b>INDONESIA</b>	<b>13,33</b>	<b>12,49</b>	<b>12,36</b>	<b>11,96</b>	<b>11,66</b>	<b>11,36</b>	<b>11,46</b>	<b>11,25</b>	<b>10,96</b>

### 3.3. Ketenagakerjaan

- ✦ Jumlah angkatan kerja di Provinsi Lampung pada Februari 2015 sebanyak 4.060,7 ribu orang, bertambah 0,79 persen dibanding keadaan Februari 2014. Sementara itu, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Februari 2015 sebesar 69,55 persen atau turun 0,59 poin pada periode yang sama.
- ✦ Jumlah penduduk bekerja di Provinsi Lampung sebanyak 3.921,2 ribu orang atau mengalami kenaikan penyerapan sekitar 2,54 persen dari keadaan setahun yang lalu.
- ✦ Tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 3,44 persen, turun 1,65 poin dibanding keadaan Februari 2014. Penurunan terlihat dari sisi jumlah pencari

kerja (pengangguran terbuka) sebanyak 65,3 ribu orang, berkurang 31,89 persen selama setahun terakhir.

**Tabel 3.6. Dekomposisi Penduduk Usia Kerja dan Indikator Tenaga Kerja Februari 2013 – Februari 2015**

Kegiatan Utama	2013		2014		2015
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>1 Penduduk 15+ (000)</b>	<b>5 644.1</b>	<b>5 677.5</b>	<b>5 711.3</b>	<b>5 759.2</b>	<b>5 805.1</b>
<b>2 Angkatan Kerja (000)</b>	<b>3 984.9</b>	<b>3 681.1</b>	<b>4 029.1</b>	<b>3 857.9</b>	<b>4 060.7</b>
Bekerja	3 784.8	3 471.6	3 824.2	3 673.2	3 921.2
Penganggur	200.1	209.5	204.8	184.8	139.5
<b>3 Bukan Angkatan Kerja (000)</b>	<b>1 659.2</b>	<b>1 996.4</b>	<b>1 682.3</b>	<b>1 901.2</b>	<b>1 744.4</b>
Sekolah	475.8	429.3	459.4	495.8	459.2
Mengurus rumah tangga	1 001.8	1 256.8	1 033.3	1 187.3	1 088.4
Lainnya	181.6	310.3	189.5	218.2	196.9
<b>4 TPAK (%)</b>	<b>70.60</b>	<b>64.84</b>	<b>70.55</b>	<b>66.99</b>	<b>69.95</b>
<b>5 TPT (%)</b>	<b>5.02</b>	<b>5.69</b>	<b>5.08</b>	<b>4.79</b>	<b>3.44</b>
<b>6 Setengah Penganggur (000)</b>	<b>1 423.8</b>	<b>1 626.5</b>	<b>1 456.2</b>	<b>1 371.8</b>	<b>1 411.2</b>
SP Terpaksa	500.5	330.8	342.1	273.3	321.3
SP Sukarela/Pekerja Paruh Waktu	923.4	1 295.7	1 114.1	1 098.5	1 089.9

- Perkotaan masih menjadi kantong pengangguran ditunjukkan dengan tingkat pengangguran terbuka yang mencapai 5,7 persen dibanding perdesaan yang 2,45 persen. Atau secara absolut 70 ribu orang di perkotaan dibanding 69,5 ribu orang pengangguran di perdesaan.

**Tabel 3.7. Pengangguran Terbuka menurut Daerah Kota-Desa Provinsi Lampung, Februari 2014 - Februari 2015**

Daerah Tempat Tinggal	Februari 2014		Agustus 2014		Februari 2015	
	Absolut (000)	TPT (%)	Absolut (000)	TPT (%)	Absolut (000)	TPT (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Perkotaan	93.1	9.07	65.4	6.99	70.0	5.70
Perdesaan	111.7	3.72	119.4	4.08	69.5	2.45
<b>Total</b>	<b>204.8</b>	<b>5.08</b>	<b>184.8</b>	<b>4.79</b>	<b>139.5</b>	<b>3.44</b>

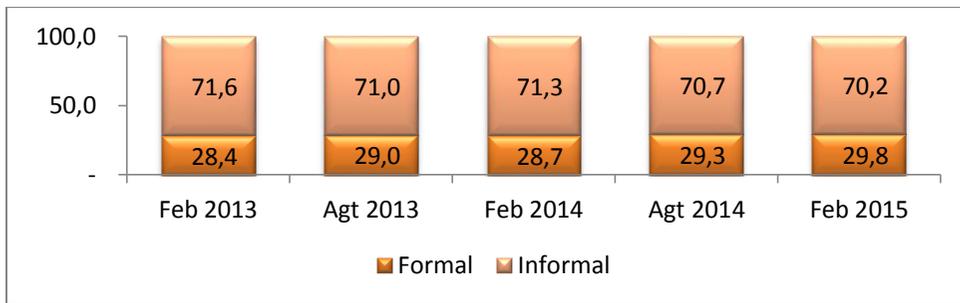
- ✦ Sektor pertanian masih mendominasi lapangan pekerjaan utama penduduk yaitu sekitar 47,12 persen dari seluruh penduduk yang bekerja. Selama periode setahun terakhir jumlah pekerja konstruksi mengalami kenaikan sebanyak 70 ribu pekerja. Diikuti sektor industri dan transportasi, pergudangan & komunikasi masing-masing sebanyak 58,7 ribu dan 13,6 ribu pekerja. Sektor yang paling banyak mengalami drop out tenaga kerja adalah perdagangan, rumah makan & jasa akomodasi sebanyak 31,8 ribu pekerja.

**Tabel 3.8. Penduduk yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Provinsi Lampung, Februari 2014 – Februari 2015 (Ribuan)**

Lapangan Pekerjaan (1)	2013		2014		2015
	Februari (2)	Agustus (3)	Februari (4)	Agustus (5)	Februari (6)
Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan & Perikanan	1 884.9	1 794.3	1 855.3	1 795.2	1 847.9
Pertambangan dan Penggalian	31.9	13.6	42.7	15.2	36.4
Industri	278.4	289.2	313.8	292.2	372.6
Listrik, Gas dan Air Minum	6.6	5.7	3.2	4.5	4.3
Konstruksi	140.3	148.1	136.6	182.9	206.6
Perdagangan, Rumah Makan & Jasa Akomodasi	743.0	600.9	756.1	662.8	724.3
Transportasi, Pergudangan & Komunikasi	138.5	118.6	134.4	142.6	148.0
Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan & Jasa Perusahaan	36.1	51.8	63.5	52.8	59.3
Jasa Kemasyarakatan, Sosial & Perorangan	525.2	449.5	518.5	525.0	521.7
<b>Total</b>	<b>3 784.8</b>	<b>3 471.6</b>	<b>3 824.2</b>	<b>3 673.2</b>	<b>3 921.2</b>

- ✦ Status pekerjaan sebagian besar penduduk bekerja di Provinsi Lampung adalah berusaha dibantu buruh tidak tetap dan buruh/karyawan/pegawai yaitu masing-masing sebanyak 777,7 ribu orang dan 1.046,2 ribu orang. Dari status pekerjaan ini diperkirakan pekerja formal di Lampung sebesar 29,84 persen sedangkan pekerja informal 70,16 persen. Perkiraan proporsi pekerja informal pada tahun sebelumnya (kondisi Februari 2014) adalah sebesar 71,28 persen.

**Grafik 3.2. Persentase Pekerja Formal dan Informal di Provinsi Lampung, Februari 2013-Februari 2015**



### 3.4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

- ✚ IPM Provinsi Lampung terus mengalami peningkatan dari 70,93 tahun 2009 menjadi 72,87 tahun 2013.
- ✚ Bila dibandingkan dengan provinsi-provinsi se-Sumatera, Lampung menjadi provinsi dengan angka IPM terendah tahun 2013. Angka tertinggi di Sumatera adalah Riau (77,25) yang menduduki urutan ke-5 secara nasional.

**Tabel 3.9. Indeks Pembangunan Manusia Provinsi se-Sumatera, 2009-2013**

Provinsi	2009	2010	2011	2012	2013	R
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Aceh	71,31	71,70	72,16	72,51	73,05	20
2. Sumatera Utara	73,80	74,19	74,65	75,13	75,55	8
3. Sumate Barat	73,44	73,78	74,28	74,70	75,01	9
4. Riau	75,60	76,07	76,53	76,90	77,25	5
5. Jambi	72,45	72,74	73,30	73,78	74,35	13
6. Sumatera Selatan	72,61	72,95	73,42	73,99	74,36	12
7. Bengkulu	72,55	72,92	73,40	73,93	74,41	11
8. Lampung	70,93	71,42	71,94	72,45	72,87	21
9. Bangka Belitung	72,55	72,86	73,37	73,78	74,29	14
10. Kepulauan Riau	74,54	75,07	75,78	76,20	76,56	6

**Keterangan R) peringkat Nasional**

<http://lampung.bps.go.id>

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung  
Jl. Basuki Rahmat No 54 Teluk Betung Bandar Lampung, 35215  
Email: [bps1800@bps.go.id](mailto:bps1800@bps.go.id) Homepage: <http://lampung.bps.go.id>

